

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Pendidikan sebagai salah satu hal yang penting untuk meningkatkan dan mengembangkan SDM. Pendidikan mampu menghasilkan SDM yang berkualitas dan siap bersaing dengan SDM dari Negara lain. Pendidikan juga mempunyai hubungan yang erat dengan kelangsungan hidup suatu bangsa, sebab melalui pendidikan yang formal dan informal dimana didalamnya terjadi interaksi guru mengajar sedangkan murid belajar, hal ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan sebagai generasi bangsa yang memiliki kapasitas intelektual yang tinggi dan kepribadian yang utuh, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Disebut sebagai suatu proses belajar karena memiliki ciri-ciri internal positif dan aktif, serta efektif dan fungsional. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa dapat menghasilkan perubahan yang oleh B.Bloom perubahan tersebut dikelompokkan ke dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotor.

Kualitas pendidikan pada hakekatnya mengacu pada kemampuan siswa mencapai tujuan institusional yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan, dalam konteks pendidikan formal kegiatan belajar mengajar merupakan fungsi pokok dan upaya yang paling strategis untuk mewujudkan tujuan institusional yang harus dilaksanakan oleh lembaga tersebut.

Prestasi belajar siswa di sekolah selalu dihubungkan dengan hasil belajar sehari-hari di sekolah. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di sekolah yaitu dengan melihat peringkat aktualisasi dari kegiatan belajar, salah satunya adalah berbentuk prestasi belajar yang dicapai seseorang. Hal ini mengandung arti bahwa belajar merupakan manifestasi kemampuan potensi individu.

Prestasi belajar menunjukkan gambaran keberhasilan seseorang dalam upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya melalui proses belajar yang diikutinya. Adapun yang menjadi standar keberhasilan itu bisa bersifat intrinsik dalam arti ditetapkan sendiri, bisa juga bersifat ekstrinsik. Bila konsep tersebut diterapkan dalam belajar, maka seorang siswa dikatakan berprestasi tinggi, apabila ia mampu menunjukkan kemampuan belajarnya secara optimal sesuai dengan ukuran baku.

Mengacu pada uraian diatas, bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan perilaku sebagai hasil usaha yang disadari dan dapat diukur melalui evaluasi berdasarkan norma tertentu.

Moh. Surya (2004:13) mengemukakan “salah satu usaha mengidentifikasi faktor dan kondisi yang mempengaruhi prestasi belajar yang cukup komprehensif yang ditinjau dari berbagai segi, baik dari segi siswa, proses belajar maupun situasi belajar.”

Berikut data rata-rata nilai ujian nasional mata pelajaran ekonomi pada 10 SMA Swasta Kabupaten Garut :



Tabel 1.1

**Nilai Rata-Rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi
Pada 10 SMA Swasta Kabupaten Garut**

NO	Nama Sekolah Swasta	NILAI		Pertumbuhan (%)
		Tahun pelajaran 2005/2006	Tahun pelajaran 2006/2007	
1	SMA Baitul Hikmah Tarogong	8,17	5,84	-28,52
2	SMA Ciledug Al-Musaddiyah Tarogong	8,18	6,72	-17,85
3	SMA Gilang Kencana Garut	7,18	5,58	-22,28
4	SMA Muhammadiyah 1 Garut	8,50	7,11	-16,35
5	SMA Muhammadiyah Banyuresmi	7,94	7,40	-6,80
6	SMA Pasundan Garut	7,88	7,58	-3,80
7	SMA PGRI Garut	7,93	6,70	-19,55
8	SMA Darussalam Wanaraja	7,05	6,43	-8,80
9	SMA PGRI Kurnia	7,16	6,70	-6,43
10	SMA Asshidiqiah	7,95	6,01	-24,40
	Rata-Rata	7,78	6,60	

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Garut (data diolah)

Dari data yang berhasil didapat oleh penulis, terlihat bahwa hasil rata-rata nilai UN untuk mata pelajaran ekonomi di SMA swasta Kabupaten Garut lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya dan lebih kecil juga bila dibandingkan dengan SMA negeri. Hal tersebut seolah membenarkan opini yang terbentuk dalam masyarakat –khususnya masyarakat Garut- bahwa sekolah (SMA) swasta hanyalah sekolah untuk orang-orang “berduit” yang tidak memiliki motivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Secara jelas bisa disampaikan, bahwa nilai rata-rata UN pada tahun ajaran 2006/2007 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Bahkan hampir semua sekolah memang mengalami penurunan yang cukup mengecewakan pada mata pelajaran ekonomi tersebut. Seperti halnya yang dialami oleh SMA Swasta Baitul Hikmah Tarogong, penurunan nilainya mencapai 28,52% dan merupakan tingkat penurunan yang cukup tinggi dibandingkan dengan sekolah lainnya. Kembali pada hasil UN keseluruhan sekolah Swasta, rata-rata 7,78 turun menjadi 6,6. Nilai 6, bagi sebagian orang adalah nilai yang cukup tetapi tidak bagi dunia pendidikan karena hal tersebut berkaitan dengan arah pembentukan karakter bangsa dan pembangunan.

Sebagai pembandingan, penulis menyertakan pula daftar rata-rata nilai ujian nasional mata pelajaran ekonomi pada 10 SMA Negeri :

Tabel 1.2

**Nilai Rata-Rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi
Pada 10 SMA Negeri Kabupaten Garut**

NO	Nama Sekolah Negeri	NILAI		Pertumbuhan (%)
		Tahun pelajaran 2005/2006	Tahun pelajaran 2006/2007	
1	SMA N 1 Cibatu	9,23	8,47	-8,23
2	SMA N 1 Tarogong Kidul	9,23	8,60	-6,82
3	SMA N 1 Garut	9,42	8,21	-0,12
4	SMA N 1 Leles	8,68	7,87	-,93
5	SMA N 1 Karangpawitan	8,75	8,23	-5,94
6	SMA N 2 Tarogong kidul	8,81	7,47	-0,15
7	SMA N 1 Leuwigoong	8,22	7,59	-7,66
8	SMA N 1 Sukawening	7,76	7,98	2,83
9	SMA N 1 Samarang	8,74	7,42	-15,1
10	SMA N 3 Tarogong	9,03	8,21	-9,08
	Rata-Rata	8,7	8,0	

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Garut (data diolah)

Prestasi belajar yang dicapai oleh seorang siswa atau individu merupakan hasil interaksi antara faktor internal maupun eksternal siswa yang saling mempengaruhi satu sama lain. Prestasi belajar dapat dijadikan tolok ukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi tertentu yang telah diberikan, setelah siswa mengalami proses belajar pada jangka tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Nilai tersebut menjadi sebuah gambaran kongkrit keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Walaupun mengalami penurunan di SMA negeri yaitu dari 8,7 menjadi 8,0 paling tidak rata-rata nilai masih pada kisaran yang baik daripada SMA swasta.

Secara teoritis, prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri siswa itu sendiri yaitu kondisi jasmani, rohani siswa dan karakteristik siswa yaitu motivasi, minat, bakat dan kecerdasan) dan Faktor eksternal (kondisi lingkungan di sekeliling siswa). Pada saat ini, banyak orang yang berpendapat bahwa kecerdasan intelektual (IQ) seseorang bukan merupakan satu-satunya faktor penentu dalam prestasi (hasil belajar membanggakan) tapi ada faktor psikologi lain yaitu kecerdasan emosional (EQ) yang ada dalam diri orang tersebut. Tidak sedikit orang yang gagal dalam hidupnya -padahal ia memiliki kecerdasan intelektual tinggi- hanya karena ia tidak mampu mengontrol emosinya atau rendahnya kecerdasan emosional. Dalam kecerdasan emosional terdapat sebuah konsep penting yaitu karakter yang diantaranya meliputi : disiplin diri, pengendalian diri, kemampuan memotivasi diri dan empati. Dalam usaha perkembangan karakter tersebut pihak sekolah memiliki peranan yang tidak bisa dikesampingkan. Dengan begitu, belajar di sekolah ataupun di rumah tidaklah

cukup dengan menceramahi anak dengan nilai-nilai tetapi yang lebih penting adalah mempraktekannya.

Faktor internal lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu baik itu melakukan hal yang baik maupun hal yang buruk. Karena ada motivasi itu, siswa mau belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi yang baik.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dilihat dari faktor dalam diri siswa itu sendiri yaitu motivasi, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang ada dalam dirinya. Judul dari penelitian ini adalah:

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, KECERDASAN INTELEKTUAL (IQ) DAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Studi terhadap Siswa-siswa kelas XI IPS di SMA Swasta Kabupaten Garut).

1.2 Rumusan Masalah

Penulis akan merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA swasta Kabupaten Garut?

2. Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA swasta Kabupaten Garut?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA swasta Kabupaten Garut?
4. Bagaimana pengaruh motivasi belajar, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA swasta Kabupaten Garut?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA swasta Kabupaten Garut?
2. Mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA swasta Kabupaten Garut
3. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA swasta Kabupaten Garut?

4. Mengetahui pengaruh motivasi, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Kabupaten Garut?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, merupakan pengalaman berharga dalam menerapkan ilmu yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Bagi Siswa, bisa sebagai motivasi untuk mampu belajar dengan baik lagi. Tidak hanya untuk saat menghadapi ujian nasional tetapi saat mereka telah terjun ke masyarakat.
3. Bagi pihak sekolah semoga penelitian ini memberikan gambaran mengenai faktor dalam diri siswa terutama motivasi dan kecerdasan emosional untuk memperbaiki prestasi.
4. Semua pihak yang membutuhkan sebuah informasi dari hasil penelitian ini.

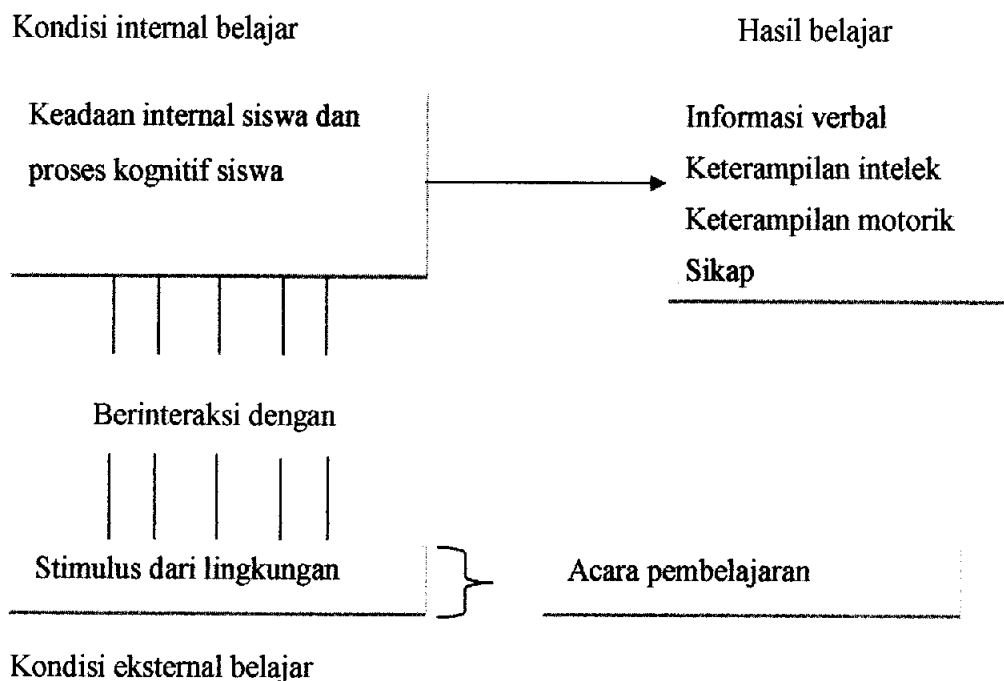
1.5 Kerangka Pemikiran

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, Skinner (dalam Dimiyati dan Mujiono, 2002:30) berpandangan bahwa “belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik” sedangkan menurut Gagne (dalam Dimiyati dan Mujiono, 2002:31) “belajar merupakan kegiatan kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai”.

Sedangkan Prestasi belajar menurut Syamsuddin adalah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada perilaku-perilaku pribadi siswa setelah mengalami proses belajar mengajar (Abdul Arif: 2005). Berhasil tidaknya seorang siswa meraih prestasi belajarnya tergantung dari banyak hal, atau tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Benyamin Bloom dengan teori taksonomi mengatakan bahwa ada dua faktor utama yang dominan terhadap hasil belajar mengajar yaitu karakteristik siswa yang meliputi (kemampuan, minat, hasil belajar sebelumnya, motivasi) dan karakter pengajaran yang meliputi (Guru dan fasilitas belajar).

Senada dengan Bloom, R.Gagne (Ratna Wilis:1996) dengan teorinya menggambarkan “hasil belajar berupa kapabilitas yang ditimbulkan oleh stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar”. Robert M. Gagne mengemukakan 5 macam hasil belajar tiga diantaranya bersifat kognitif, satu bersifat afektif dan satu lagi bersifat psikomotorik. Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar disebut kemampuan-kemampuan.

Selain itu juga ia mengatakan belajar dari tiga komponen penting yakni kondisi eksternal yaitu stimulus dari lingkungan dalam acara belajar, kondisi internal yang menggambarkan keadaan internal siswa dan proses kognitif siswa, dan hasil belajar yang menggambarkan informasi verbal keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap dan siasat kognitif . Seperti terlihat pada gambar 1.1:



Gambar 1.1.
Komponen Esensial Belajar dan Pembelajaran

Gambar tersebut menjelaskan hasil belajar siswa yang bisa terlihat dari baik kemampuan dalam memberikan atau menerima informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik dan sikap merupakan interaksi antara keadaan internal belajar (keadaan internal siswa dan proses kognitif siswa) dengan kondisi eksternal (stimulus dari lingkungan : keluarga, sekolah, masyarakat). Hal ini diperjelas oleh Slameto yang menyatakan bahwa:

Yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas faktor internal yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kekelahan, sedangkan faktor yang mempengaruhi prestasi dari faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor sekolah diantaranya metode mengajar, kurikulum, Guru, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, tugas rumah.

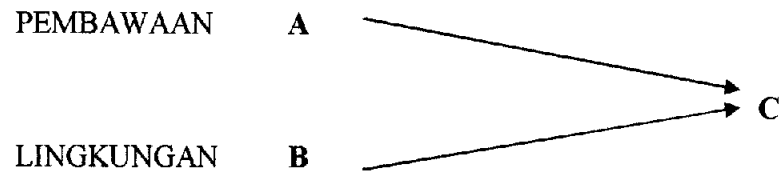
Dari pernyataan diatas bahwa banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah faktor psikologis atau karakteristik. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dikemukakan juga oleh Purwanto (Abdul Arif 2007:45) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor yang ada pada diri individu itu sendiri yang disebut faktor individual
 - b. Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial
- Yang termasuk faktor individual antara lain: faktor kematangan, pertumbuhan kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga, guru dan cara mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi social.

Selain itu, menurut John M Keller (dalam Mulyono, 2003:38) menyatakan bahwa :

'Hasil belajar dalam suatu bentuk formula $B = f (P,E)$. Hasil belajar (behavior) merupakan fungsi dari masukan pribadi (personal inputs) dan masukan yang berasal dari lingkungan (enviromental inputs). Masukan pribadi terdiri dari motivasi nilai, harapan, intelegensi dan penguasaan awal dan evaluasi kognitif terhadap kewajaran. Sedangkan masukan dari lingkungan terdiri dari rancangan dan pengelolaan motivasional, rancangan dan pengelolaan kegiatan belajar, dan rancangan dan pengelolaan ulangan penguatan.'

Menurut teori konvergensi yaitu oleh William Stern (Tirtarahardja 1994: 2004) bahwa hasil pendidikan tergantung dari pembawaan dan lingkungan yang seakan-akan dua garis yang menuju ke satu titik (konvergen) yang bisa terlihat seperti berikut :

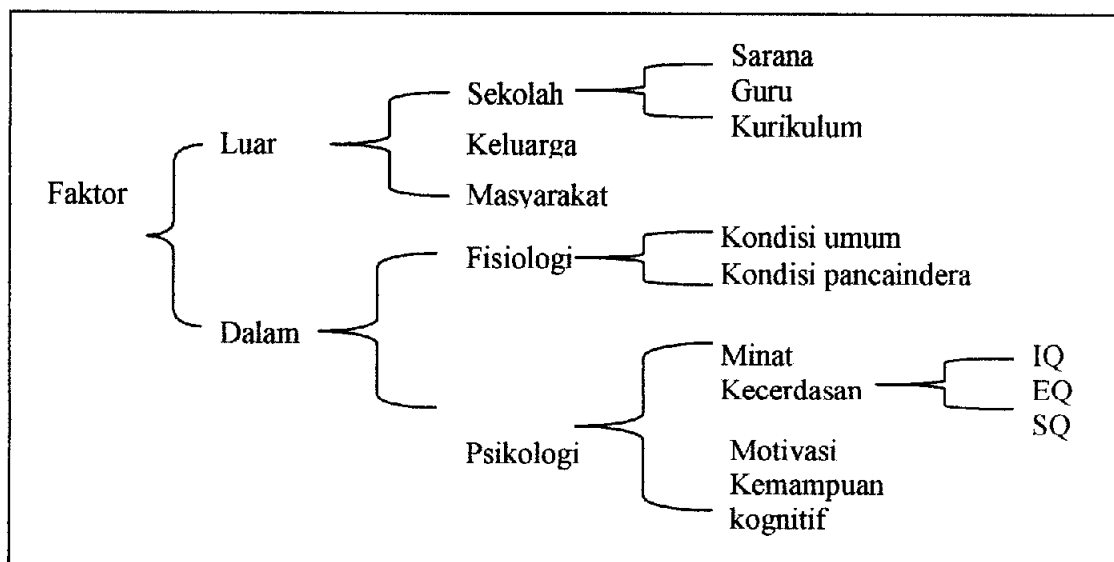


Gambar 1.2
teori konvergensi

Menurut teori konvergensi ini adalah :

1. Pendidikan mungkin dilaksanakan
2. Pendidikan berarti sebagai pertolongan yang diberikan oleh lingkungan kepada anak didik untuk mengembangkan potensi yang baik dan mencegah berkembangnya potensi yang kurang baik
3. Yang membatasi hasil pendidikan adalah bawaan dan lingkungan

Teori Nativisme yang dikemukakan oleh Arthur Schopenhauer menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan ditentukan oleh anak didik itu sendiri, dengan kata lain teori ini lebih menekankan pada faktor siswa.



Gambar 1.3
Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dari beberapa teori dan pendapat diatas penulis ingin lebih mengkhususkan untuk meneliti prestasi belajar siswa dilihat dari faktor internal yaitu faktor motivasi, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Motivasi merupakan sebuah dorongan pada seseorang untuk melakukan suatu hal. Seseorang mampu berprestasi karena ada sebuah motivasi dalam dirinya. Senada dengan menurut Hamzah B. Uno (2007:24) “Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Faktor internal lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan intelektual siswa itu sendiri. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Kecerdasan intelektual ini tidak dapat diamati secara langsung melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kecerdasan intelektual seseorang perlu diadakannya tes kecerdasan yang lebih terkenal dengan sebutan tes IQ. Tes ini bisa memperlihatkan perkiraan tingkat kemampuan seseorang secara menyeluruh yaitu dengan mengambil contoh pada keadaan yang berbeda-beda dalam hal kecakapan pengamatan verbal, numerik, ruang dan penalaran.

Kecerdasan lain yang menjadi faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan emosional (EQ). Emosi dapat berfungsi sebagai fasilitator atau penghambat perilaku belajar Boekaerts (Goleman, 1996). Tulisan Goleman dalam bukunya *Emotional Intelligence* mengemukakan kecerdasan

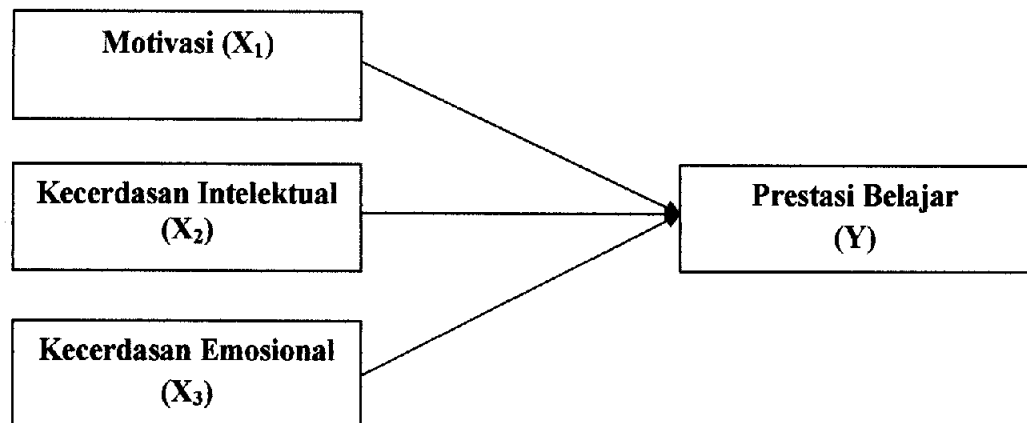
emosional yang dinilai oleh seseorang merupakan sumber bagi keunggulan orang tersebut, orang yang memiliki keterampilan emosional yang berkembang dengan baik lebih memiliki peluang untuk dapat hidup dengan bahagia dan berhasil dalam kehidupan termasuk dalam belajar, selain itu juga kecerdasan emosional menurut Cooper dan Sawaf dapat dilatih dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan prestasi belajar 'kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengindra, memahami dengan efektif, menerapkan kekuatan dan ketenangan emosi sebagai sumber energi' (1998:22). Sedangkan menurut Salovey dan Mayer (Goleman 1996) :

kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk menerima emosi sebagai alat untuk mengakses dan menggeneralisasikan pada pikiran, kemampuan untuk memahami dan mengetahui emosi dan untuk merefleksikan perkembangan emosi dan pikiran.

Kecerdasan emosional dibentuk oleh aspek-aspek yaitu : kesadaran diri, pengaturan diri, empati dan keterampilan sosial (Goleman 1999:42).

Dari paparan diatas menyatakan bahwa prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhinya. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Namun berdasarkan kondisi dilapangan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor motivasi dan kecerdasan siswa (faktor internal).

Dengan demikian, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat disajikan dalam gambar 1.4 sebagai berikut :



Gambar 1.4
Kerangka Pemikiran

1.6 Hipotesis

Arikunto (2003: 67) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah “jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.” Sedangkan Moh. Nazir (2005: 151) berpendapat bahwa hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Selanjutnya hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar
2. Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap prestasi belajar
3. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar

